١٠٠ سنة ثابتة - اندونيسي

KUMPULAN 100

MACAM SUNNAH NABI

شعبة توعية الجاليات بالزلفي

هاتف: ٤٢٣٤٤٦٦ ٠٦ فاكس: ٤٢٣٤٤٧٧ ٠٦ ص.ب: ١٨٢

130

مائة سنة ثابتة

أعده وترجمه للغة الإندونيسية:

شعبة توعية الجاليات في الزلفي

الطبعة الأولى : ١٤٢٥/٨ هـ.

ح شعبة توعية الجاليات بالزلفي، ١٤٢٥هـ

فهرسة مكتبة الملك فهد الوطنية أثناء النشر

شعبة توعية الجاليات بالزلفي
مائة سنة ثابتة ـ الزلفي.
٦٠ ص؛ ١٢ × ١٧ سم
ردمك : ٤ـ ٤٦ـ ٨٦٤ـ ٩٩٦٠
(النص باللغة الإندونيسية)
١.الأدعية والأوراد أ. العنوان

ديوي ٢١٢،٩٣ ١٤٢٥/٧١٢

رقم الإيداع: ١٤٢٥/٧١٢
ردمك: ٤ـ ٤٦ـ ٨٦٤ـ ٩٩٦٠

الصف والإخراج: شعبة توعية الجاليات في الزلفي

١٠٠ سنة ثابتة

Kumpulan 100 Macam Sunnah Nabi ﷺ.

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنَّ اللهَ تَعَالَى قَالَ: مَنْ عَادَى لِيْ وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِيْ بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُهُ عَلَيْهِ، وَمَا زَالَ عَبْدِيْ يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ: كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِيْ يَسْمَعُ بِهِ، وَبَصَرَهُ الَّذِيْ يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِيْ يَبْطِشُ بِهَا، وَرِجْلَهُ الَّتِيْ يَمْشِيْ بِهَا، وَإِنْ سَأَلَنِيْ لأُعْطِيَنَّهُ، وَلَئِنِ اسْتَعَاذَنِيْ لأُعِيْذَنَّهُ، وَمَا تَرَدَّدْتُ فِيْ شَيْءٍ أَنَا فَاعِلُهُ تَرَدُّدِيْ عَنْ نَفْسِ الْمُؤْمِنِ، يَكْرَهُ الْمَوْتَ وَ أَنَا أَكْرَهُ مُسَاءَتَهُ)) ﴿ رَوَاهُ الْبُخَارِي: ٦٥٠٢ ﴾

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ. telah bersabda: "Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman: "Barangsiapa yang memusuhi salah seorang wali-Ku, maka Aku telah mengumumkan peperangan kepadanya, dan tidaklah seorang hamba mendekatkan dirinya kepada-Ku dengan suatu pekerjaan yang lebih Aku sukai dari apa yang telah Aku wajibkan kepadanya. Dan hamba-Ku tiada henti-hentinya mengerjakan amalan-amalan sunnah (melengkapi amalan-amalan fardhu) sehingga Aku mencintainya, dan jika Aku telah mencintainya, maka Aku menjadi pendengarannya yang dengannya ia mendengar,

dan penglihatannya yang dengannya ia melihat, dan tangannya yang dengannya ia melakukan pekerjaan, dan kakinya yang dengannya ia melangkah*, dan jika ia meminta niscaya Aku kabulkan, dan jika ia mohon perlindungan niscaya Aku akan melindunginya, dan tidak pernah Aku enggan sedikitpun terhadap pekerjaan yang Aku lakukan seperti keengganan-Ku ketika mencabut nyawa orang yang beriman, ia membenci (kesulitan) dalam menghadapi kematian, sedangkan Aku tidak suka menyiksanya (ketika ajalnya datang menjelang)." (HR. Bukhari).

*Artinya; Allah ﷻ memberi taufik, membimbing, serta menjaga pendengaran, penglihatan, tangan dan kakinya dari maksiat dan dosa (penrj.).

Sunnah-sunnah tidur:

1. Tidur dalam keadaan berwudhu:

قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِلْبَرَّاءِ بْنِ عَازِب رضي الله عنه : ((إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ، فَتَوَضَّأْ وُضُوْءَكَ لِلصَّلَاةِ، ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شَقِّكَ الْأَيْمَنِ... الحديث)) ﴿ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ٦٣١١ - ٦٨٨٢ ﴾.

Nabi ﷺ bersabda kepada Barra bin 'Azib رضي الله عنه: "Jika kamu menghampiri tempat berbaringmu (hendak tidur), maka berwudhulah seperti wudhumu ketika akan shalat, lalu bertumpulah pada lambung kananmu." (Muttafaqun 'alaih).

2. Membaca surah al Ikhlash, al Falaq, dan an Naas sebelum tidur:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ ثُمَّ نَفَثَ فِيْهِمَا ، فَقَرَأَ فِيْهِمَا : ((قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ)) وَ ((قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ)) وَ ((قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ)) ، ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ ، يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ ، وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ ، يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ. ﴿ رَوَاهُ الْبُخَارِي : ٥٠١٧ ﴾

Diriwayatkan dari 'Aisyah ra.: "Bahwasanya Nabi ﷺ jika menghampiri tempat tidurnya setiap malam beliau menyatukan kedua telapak tangannya, lalu meniup keduanya seraya membaca pada keduanya *((Qul huwallaahu ahad))* dan *((Qul a'uudzu birabbil falaq))* dan *((Qul a'uudzu birabbin naas))*, kemudian mengusap seluruh jasadnya yang terjangkau oleh beliau dengan keduanya, dimulai dari kepala, wajah, dan seluruh bagian tubuhnya baik depan maupun belakang. Dan beliau mengerjakan hal tersebut sebanyak tiga kali." (HR. Bukhari).

3. Membaca takbir dan tasbih sebelum tidur:

عَنْ عَلِيٍّ ﷺ ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ـ ﷺ ـ قَالَ حِيْنَ طَلَبَتْ مِنْهُ فَاطِمَةُ ـ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ـ خَادِمًا : ((أَلاَ أَدُلُّكُمَا عَلَى مَا هُوَ خَيْرٌ لَكُمَا مِنْ خَادِمٍ ؟ إِذَا أَوَيْتُمَا إِلَى فِرَاشِكُمَا ، أَوْ أَخَذْتُمَا مَضَاجِعَكُمَا ، فَكَبِّرَا أَرْبَعًا وَثَلاَثِيْنَ ، وَسَبِّحَا ثَلاَثًا

وَثَلاَثِيْنَ، وَاحْمَدَا ثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ، فَهَذَا خَيْرٌ لَكُمَا مِنْ خَادِمٍ)) ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ٦٣١٨ – ٦٩١٥﴾

Diriwayatkan dari 'Ali ؓ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda tatkala Fatimah ra. meminta seorang pembantu kepadanya: "Tidakkah aku tunjukkan kepada kalian sesuatu yang lebih baik bagi kalian dari seorang pembantu? Jika kalian menghampiri tempat tidur atau tempat berbaring kalian (hendak tidur), maka bertakbirlah sebanyak tiga puluh empat kali, lalu bertasbihlah sebanyak tiga puluh tiga kali, kemudian bertahmidlah sebanyak tiga puluh tiga kali, maka yang demikian itu lebih baik dari seorang pembantu." (Muttafaqun 'alaih).

4. Berdoa ketika terbangun saat tidur:

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ ؓ، عَنِ النَّبِيِّ - ﷺ - قَالَ: ((مَنْ تَعَارَّ مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، اَلْحَمْدُ لِلهِ، وَسُبْحَانَ اللهِ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، ثُمَّ قَالَ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ، أَوْ دَعَا، اُسْتُجِيْبَ لَهُ، فَإِنْ تَوَضَّأَ وَصَلَّى قُبِلَتْ صَلاَتُهُ)) ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِي: ١١٥٤﴾.

Diriwayatkan dari 'Ubadah bin Shamit ؓ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Barangsiapa mengigau pada suatu malam dan terbangun dari tidurnya lalu membaca:

"Laa ilaaha illallaahu wahdahuu laa syariikalah, lahul mulku walahul hamdu, wahuwa 'alaa kulli syai-in qadiir, al hamdulillaah, wa subhaanallaah, wallaahu akbar, walaa haula walaa quwwata illaa billaah." (Tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah semata, yang tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kekuasaan, bagi-Nya segala pujian, Dia Maha Menghidupkan dan Maha Mematikan, dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu, segala puji hanya bagi Allah, dan Maha Suci Allah, dan Allah Maha Besar, dan tiada daya serta upaya melainkan kepada Allah semata). Kemudian mengucapkan: *"Allaahummaghfir lii."* (Ya Allah, ampunilah aku), atau berdoa, niscaya doanya dikabulkan, dan jika ia berwudhu lalu shalat, niscaya shalatnya diterima." (HR. Bukhari).

5. Berdoa ketika bangun dari tidur dengan doa yang datang dari Nabi ﷺ:

((الْحَمْدُ لله الَّذِيْ أَحْيَانَا بَعْدَمَا أَمَاتَنَا، وَإِلَيْهِ النُّشُوْرُ)) ﴿ رَوَاهُ الْبُخَارِي مِنْ حَدِيْثِ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ ﷺ : ٦٣١٢ ﴾.

"Al hamdulillaahilladzii ahyaanaa ba'damaa amaatanaa wa ilaihin nusyuur." (Segala puji hanya bagi Allah, yang telah mengidupkan kami setelah mematikan kami, dan kepada-Nya-lah kami dikembalikan). (HR. Bukhari).

Beberapa sunnah wudhu dan shalat:

6. *Madhmadhah* (berkumur) dan *istinsyaq* (menghirup air kedalam hidung) dengan satu cidukan air:

عَنْ عَبْدِاللهِ بْنِ زَيْدٍ رضي الله عنه، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ : ((تَمَضْمَضَ، وَاسْتَنْشَقَ مِنْ كَفٍّ وَاحِدَةٍ)) ﴿ رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٥٥٥ ﴾.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Zaid رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ: "Berkumur dan menghirup air kedalam hidungnya dengan satu cidukan di telapak tangannya." (HR. Muslim).

7. Berwudhu sebelum mandi janabah:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ : ((كَانَ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ، بَدَأَ فَغَسَلَ يَدَيْهِ، ثُمَّ تَوَضَّأَ كَمَا يَتَوَضَّأُ لِلصَّلاَةِ، ثُمَّ يُدْخِلُ أَصَابِعَهُ فِي الْمَاءِ، فَيُخَلِّلُ بِهَا أُصُوْلَ الشَّعْرِ، ثُمَّ يَصُبُّ عَلَى رَأْسِهِ ثَلاَثَ غُرَفٍ بِيَدَيْهِ، ثُمَّ يُفِيْضُ الْمَاءَ عَلَى جِلْدِهِ كُلِّهِ)) ﴿ رَوَاهُ الْبُخَارِي: ٢٤٨ ﴾.

Diriwayatkan dari 'Aisyah ra. bahwasanya Nabi ﷺ: "Jika mandi dari janabah, memulai dengan mencuci kedua tangannya, lalu berwudhu seperti wudhunya ketika akan shalat, kemudian memasukkan jari-jari tangannya ke dalam air dan menyela-nyela pangkal rambutnya, lalu mengguyur kepalanya dengan air menggunakan kedua tangannya

sebanyak tiga kali, lalu meratakan air keseluruh kulit tubuhnya." (HR. Bukhari).

8. Membaca *tasyahhud* setelah berwudhu:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ـ رضي الله عنه ـ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : ((مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُسْبِغُ الْوُضُوْءَ ثُمَّ يَقُوْلُ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةُ، يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ)) ﴿ رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٥٥٣ ﴾

Diriwayatkan dari Umar Ibnul Khathab رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah salah seorang di antara kalian berwudhu dan menyempurnakannya, lalu mengucapkan: *"Asyhadu allaa ilaaha illallaah, wa anna Muhammadan 'abduhu wa rasuuluh."* (Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah semata, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya). melainkan terbuka delapan pintu surga baginya, ia dapat masuk dari mana saja ia kehendaki." (HR. Muslim).

9. Hemat dalam penggunaan air:

عَنْ أَنَسٍ ـ رضي الله عنه ـ قَالَ: ((كَانَ النَّبِيُّ ـ ﷺ ـ يَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ إِلَى خَمْسَةِ أَمْدَادٍ، وَيَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ)) ﴿ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ٢٠١ ـ ٧٣٧ ﴾.

Diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه ia berkata: "Rasulullah ﷺ pernah mandi dengan air sebanyak satu sha' sampai dengan

lima mud dan berwudhu dengan air sebanyak satu mud." (Muttafaqun 'alaih).

10. Shalat dua rakaat setelah berwudhu:

قَالَ النبي ﷺ : ((مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوْئِيْ هَذَا ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ لاَ يُحَدِّثُ فِيْهِمَا نَفْسَهُ ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ)) ﴿ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ مِنْ حَدِيْثِ حُمْرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا : ١٥٩ - ٥٣٩ ﴾ .

Nabi ﷺ bersabda: "Barangsiapa berwudhu seperti wudhuku ini, lalu shalat dua rakaat dengan hati yang khusyu' (tidak memikirkan hal-hal di luar shalat), niscaya diampuni segala dosanya yang telah lalu." (Muttafaqun 'alaih).

11. Mengulangi apa yang diucapkan oleh muadzin, lalu bershalawat kepada Nabi ﷺ:

عَنْ عَبْدِاللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ - ﷺ - يَقُوْلُ : ((إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُوْلُوْا مِثْلَ مَا يَقُوْلُ ، ثُمَّ صَلُّوْا عَلَيَّ ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلاَةً ، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا ... الحديث)) ﴿ رَوَاهُ مُسْلِمٌ : ٨٤٩ ﴾ .

ثُمَّ يَقُوْلُ بَعْدَ الصَّلاَةِ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ : (اَللّٰهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ ، وَالصَّلاَةِ الْقَائِمَةِ ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ ، وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُوْدًا الَّذِيْ وَعَدْتَهُ) ﴿ رَوَاهُ الْبُخَارِي ﴾ . مَنْ قَالَ ذَلِكَ حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَةُ النَّبِيِّ ﷺ .

Diriwayatkan dari Abdullah bin 'Amr —*Radhiyallahu 'anhuma*— bahwasanya ia mendengar Nabi ﷺ bersabda: "Jika kalian mendengar muadzin, maka ucapkanlah seperti yang ia ucapkan, kemudian bershalawatlah kepadaku, maka sesungguhnya barangsiapa yang bershalawat kepadaku satu kali, niscaya Allah akan bershalawat kepadanya sebanyak sepuluh kali." (HR. Muslim).

Kemudian setelah bershalawat kepada Nabi ﷺ ia mengucapkan: *"Allaahumma rabba haadzihid da'watit taammah, wash shalaatil qaa-imah, aati Muhammadanil washiilatawalfadhiilah, wab'atshumaqaamammahmuudanil ladzii wa'adtah."* (Ya Allah, Yang Mengatur panggilan yang mulia ini, dan shalat yang tegak, berilah Muhammad kedudukan yang tinggi dan kemuliaan, dan bangkitkanlah ia di tempat yang terpuji yang telah Engkau janjikan). (HR. Bukhari).

Siapa yang mengucapkannya niscaya mendapatkan syafaat Nabi ﷺ.

12. Banyak bersiwak:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ - ﷺ - قَالَ: ((لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي، لَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ)) ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ : ٨٨٧ - ٥٨٩﴾.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Andaikan aku tidak memberatkan umatku

niscaya aku perintahkan mereka bersiwak setiap akan melaksanakan shalat." (Muttafaqun 'alaih).

** Dan disunnahkan pula bersiwak ketika bangun dari tidur, atau ketika akan berwudhu, atau pada saat bau mulut berubah, atau ketika akan membaca al Qur'an, dan ketika akan masuk rumah.

13. Bersegera pergi ke masjid:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((... وَلَوْ يَعْلَمُوْنَ مَا فِي التَّهْجِيْرِ (التَّبْكِيْر) لاَسْتَبَقُوْا إِلَيْهِ ... الْحَدِيْث)) ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ٦١٥ - ٩٨١﴾.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "... Andaikan mereka mengetahui keutamaan bersegera (pergi ke masjid), niscaya mereka akan berlomba mengerjakannya..." (Muttafaqun 'alaih).

14. Pergi ke masjid dengan berjalan kaki:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رضي الله عنه، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ - ﷺ - قَالَ: ((أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُوْ اللهُ بِهِ الْخَطَايَا، وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ)) قَالُوْا: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: ((إِسْبَاغُ الْوُضُوْءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ، فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ)) ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٥٨٧﴾.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Maukah kalian aku tunjukkan kepada sesuatu yang dapat menghapuskan dosa dan mengangkat derajat ?! Mereka berkata: "Iya wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Menyempurnakan wudhu pada saat-saat yang dibenci, memperbanyak langkah ke masjid, dan menunggu shalat setelah shalat, yang demikian itulah *ribath* (mengikat diri dengan sesuatu yang disukai oleh Allah)." (HR. Muslim).

15. Bergegas menuju shalat dengan tenang dan berwibawa:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ـ رضي الله عنه ـ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ـ ﷺ ـ يَقُوْلُ: ((إِذَا أُقِيْمَتِ الصَّلاَةُ فَلاَ تَأْتُوْهَا تَسْعَوْنَ، وَأْتُوْهَا تَمْشُوْنَ، وَعَلَيْكُمُ السَّكِيْنَةُ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوْا، وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوْا)) ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ٩٠٨ ـ ١٣٥٩﴾.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika iqamah telah dikumandangkan, maka janganlah kalian tergesa-gesa menuju shalat, namun berjalanlah dengan penuh ketenangan, maka apa yang kalian dapati (dari shalat bersama imam) shalatlah, dan apa yang tertinggal sempurnakanlah." (Muttafaqun 'alaih).

16. Doa masuk dan keluar masjid:

عَنْ أَبِيْ حُمَيْدٍ السَّاعِدِي، أَوْ عَنْ أَبِيْ أُسَيْدٍ ـ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ـ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ

اللهِ ﷺ : ((إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيَقُلْ : اَللّٰهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَإِذَا خَرَجَ فَلْيَقُلْ : اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ)) ﴿ رَوَاهُ مُسْلِمٌ : ١٦٥٢ ﴾.

Diriwayatkan dari Abu Humaid as Saa'idi, atau dari Abu Usaid —*Radhiyallahu 'anhuma*— ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika salah seorang di antara kalian masuk ke dalam masjid hendaklah ia mengucapkan: *"Allaahummaftahlii abwaaba rahmatik."* (Ya Allah, bukakanlah pintu rahmat-Mu untukku). Dan jika ia keluar hendaklah ia mengucapkan: *"Allaahumma innii as-aluka min fadhlik."* (Ya Allah, Sesungguhnya aku memohon kepada-Mu sebagian karunia-Mu). (HR. Muslim).

17. Shalat menggunakan sutrah (pembatas tempat sujud):

عَنْ مُوْسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : ((إِذَا وَضَعَ أَحَدُكُمْ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلَ مُؤَخِّرَةِ الرَّحِلِ فَلْيُصَلِّ، وَلاَ يُبَالِ مَنْ مَرَّ وَرَاءَ ذٰلِكَ)) ﴿ رَوَاهُ مُسْلِمٌ : ١١١١ ﴾.

Diriwayatkan dari Musa bin Thalhah dari ayahnya ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika seorang di antara kalian meletakkan di hadapannya sesuatu seperti *mu-akhkhirah ar rahil (*kayu di belakang tenda yang ada di atas unta), maka hendaklah ia shalat dan tidak mem-perdulikan siapapun yang berlalu dibelakangnya." (HR. Muslim).

** ***Sutrah:*** adalah sesuatu yang diletakkan di depan orang yang sedang shalat, seperti tembok, tiang, atau lainnya.

** ***Mu-akhkhirah ar rahil:*** adalah (sebatang kayu) tingginya kurang lebih dua pertiga hasta.

18. *Iq'a* di antara dua sujud:

عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ طَاوُوْسًا يَقُوْلُ: قُلْنَا لِابْنِ عَبَّاسٍ - رضي الله عنهما - فِي الْإِقْعَاءِ عَلَى الْقَدَمَيْنِ، فَقَالَ: ((هِيَ السُّنَّةُ))، فَقُلْنَا لَهُ: إِنَّا لَنَرَاهُ جَفَاءً بِالرَّجُلِ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ((بَلْ هِيَ سُنَّةُ نَبِيِّكَ ﷺ)) ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ١١٩٨﴾.

Diriwayatkan dari Abu Zubair bahwasanya ia mendengar Thawus berkata: Kami mengatakan kepada Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما tentang *iq'a* di atas dua telapak kaki, maka ia mengatakan: "Itu *(iq'a)* adalah sunnah." Dan kami mengatakan kepadanya: Sesungguhnya kami memandangnya sebagai sesuatu yang berat bagi laki-laki. Maka Ibnu Abbas berkata: "Akan tetapi hal tersebut adalah sunnah Nabimu." (HR. Muslim).

** ***Iq'a:*** adalah menegakkan dua telapak kaki lalu duduk di atas tumit keduanya, dan hal tersebut dilakukan pada saat duduk di antara dua sujud.

19. *Tawarruk* pada tasyahud yang kedua:

عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ - رضي الله عنه - قَالَ: ((كَانَ رَسُوْلُ اللهِ - ﷺ - إِذَا جَلَسَ

فِي الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ، قَدَّمَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَنَصَبَ الْأُخْرَى، وَقَعَدَ عَلَى مَقْعَدَتِهِ)) ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِي : ٨٢٨﴾.

Diriwayatkan dari Abu Humaid as Saa'idi ﷺ ia berkata: "Bahwasanya Nabi ﷺ jika duduk pada rakaat yang terakhir, mengulurkan kaki kirinya (ke bawah kaki kanan) dan menegakkan telapak kaki kanannya lalu duduk di atas tempat duduknya (pantatnya)." (HR. Bukhari).

20. Memperbanyak doa sebelum salam:

عَنْ عَبْدِاللهِ بْنِ عُمَرَ - رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا - قَالَ: ((كُنَّا إِذَا كُنَّا مَعَ النَّبِي ﷺ -، إِلَى أَنْ قَالَ: ثُمَّ لِيَتَخَيَّرْ مِنَ الدُّعَاءِ أَعْجَبَهُ إِلَيْهِ فَيَدْعُوْ)) ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِي : ٨٣٥﴾.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar —*Radhiyallahu 'anhuma*— ia berkata: "Kami jika bersama Nabi ﷺ .., sampai dengan perkataannya: "Kemudian hendaklah ia memilih doa yang ia sukai lalu berdoa dengannya." (HR. Bukhari).

21. Melaksanakan shalat sunnah rawatib:

عَنْ أُمِّ حَبِيْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُوْلَ اللهِ - ﷺ يَقُوْلُ: ((مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّي لِلّٰهِ كُلَّ يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا غَيْرَ الْفَرِيْضَةِ،

إِلاَّ بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ)) ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ١٦٩٦﴾.

Diriwayatkan dari Umu Habibah —*Radhiyallahu 'anha*— bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah seorang muslim melaksanakan shalat (sunnah) setiap hari sebanyak dua belas rakaat di samping shalat fardhu, melainkan Allah sediakan baginya sebuah rumah di surga." (HR. Muslim).

** **Sunnah-sunnah rawatib:** Jumlahnya dua belas rakaat dalam satu hari satu malam, empat rakaat sebelum Zhuhur, dua rakaat sesudahnya, dua rakaat sesudah Maghrib, dua rakaat sesudah 'Isya, dan dua rakaat sebelum Shubuh.

22. Shalat Dhuha:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ ﷺ، عَنِ النَّبِيِّ - ﷺ - أَنَّهُ قَالَ: ((يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلاَمَى (أَيْ: مِفْصَلٍ) مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ، فَكُلُّ تَسْبِيْحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيْدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيْلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيْرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوْفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزِىءُ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى)) ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ١٦٧١﴾.

Diriwayatkan dari Abu Dzar ﷺ dari Nabi ﷺ sesungguhnya beliau bersabda: "Pada setiap persendian salah seorang di antara kalian wajib dikeluarkan shadaqahnya, maka setiap tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir,

serta menyerukan kebaikan dan mencegah kemungkaran merupakan shadaqah, dan semua itu dapat tercukupi dengan mengerjakan shalat Dhuha sebanyak dua rakaat." (HR. Muslim).

** Waktu shalat Dhuha yang paling utama adalah pada saat matahari meninggi dan panas yang menyengat, dan akhir waktunya adalah pertengahan hari (pada saat matahari berada tepat di atas kepala). Paling sedikit dikerjakan sebanyak dua rakaat, dan tidak ada batas maksimalnya.

23. Qiyamullail:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ - ﷺ - سُئِلَ: أَيُّ الصَّلاَةِ أَفْضَلُ بَعْدَ الْمَكْتُوْبَةِ، فَقَالَ: ((أَفْضَلُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ الْمَكْتُوْبَةِ، الصَّلاَةُ فِيْ جَوْفِ اللَّيْلِ)) ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٢٧٥٦﴾.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah ditanya: Shalat apakah yang paling utama setelah shalat fardhu? Maka beliau bersabda: "Shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat pada pertengahan malam." (HR. Muslim).

24. Shalat Witir:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ - ﷺ - قَالَ: ((اِجْعَلُوْا آخِرَ صَلاَتِكُمْ بِاللَّيْلِ وِتْرًا)) ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ٩٩٨ - ١٧٥٥﴾.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar —*Radhiyallahu 'anhuma*— bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Jadikanlah shalat Witir itu pada akhir shalat malam kalian." (Muttafaqun 'alaih).

25. Shalat di atas dua sandal (Jika diyakini keduanya suci dari najis):

سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رضي الله عنه : أَكَانَ النَّبِيُّ - ﷺ - يُصَلِّي فِي نَعْلَيْهِ؟ قَالَ: ((نَعَمْ)) ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِي: ٣٨٦﴾.

Anas bin Malik رضي الله عنه pernah ditanya: "Apakah Nabi ﷺ shalat di atas sandalnya? Ia berkata: Ya." (HR. Bukhari).

26. Shalat di masjid Qubba:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ - رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا - قَالَ: ((كَانَ النَّبِيُّ - ﷺ - يَأْتِي قُبَاءَ رَاكِبًا وَمَاشِيًا)) زَادَ ابْنُ نُمَيْرٍ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ: ((فَيُصَلِّي فِيْهِ رَكْعَتَيْنِ)) ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ١١٩٤ – ٣٣٩٠﴾.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar —*Radhiyallahu 'anhuma*— ia berkata: "Nabi ﷺ pernah datang ke masjid Qubba dengan berkendaraan atau berjalan kaki." Ibnu Numair menambahkan: Ubaidillah telah mengatakan kepada kami dari Nafi': "Maka beliau shalat dua rakaat di dalamnya." (Muttafaqun 'alaih).

27. Melaksanakan shalat sunnah di rumah:

عَنْ جَابِرٍ -رضي الله عنه- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِذَا قَضَى أَحَدُكُمُ الصَّلاَةَ فِيْ مَسْجِدِهِ فَلْيَجْعَلْ لِبَيْتِهِ نَصِيبًا مِنْ صَلاَتِهِ، فَإِنَّ اللهَ جَاعِلٌ فِي بَيْتِهِ مِنْ صَلاَتِهِ خَيْرًا)) ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ١٨٢٢﴾.

Diriwayatkan dari Jabir رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika salah seorang di antara kalian telah melaksanakan shalat (fardhu) di masjid, maka hendaklah ia memberikan untuk rumahnya bagian dari shalat (nafilah)nya, karena sesungguhnya Allah mengaruniakan dari shalat (nafilah yang dilaksanakan di rumah) itu kebaikan pada rumahnya." (HR. Muslim).

28. Shalat Istikharah:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِاللهِ -رضي الله عنه- قَالَ: ((كَانَ رَسُوْلُ اللهِ -ﷺ- يُعَلِّمُنَا الِاسْتِخَارَةَ فِي الْأُمُوْرِ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّوْرَةَ مِنَ الْقُرْآنِ)) ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِي: ١١٦٢﴾.

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah رضي الله عنه ia berkata: "Nabi ﷺ mengajarkan shalat istikharah kepada kami untuk semua urusan, sebagaimana beliau mengajarkan kami satu surah dari al Qur'an." (HR. Bukhari).

** **Tata cara pelaksanaannya seperti yang tertera pada hadits di atas:** Yaitu seseorang shalat sebanyak dua rakaat, kemudian membaca:

((اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْتَخِيْرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيْمِ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلاَ أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلاَ أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلاَّمُ الْغُيُوْبِ، اَللّٰهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الأَمْرَ (وَيُسَمِّيْ حَاجَتَهُ) خَيْرٌ لِيْ فِيْ دِيْنِيْ، وَمَعَاشِيْ، وَعَاقِبَةِ أَمْرِيْ، فَاقْدُرْهُ لِيْ، وَيَسِّرْهُ لِيْ، ثُمَّ بَارِكْ لِيْ فِيْهِ، وإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الأَمْرَ شَرٌّ لِيْ فِيْ دِيْنِيْ، وَ مَعَاشِيْ، وَعَاقِبَةِ أَمْرِيْ، فَاصْرِفْهُ عَنِّيْ، وَاصْرِفْنِيْ عَنْهُ، وَاقْدُرْ لِيَ الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ أَرْضِنِيْ بِهِ)).

"Allaahumma innii astakhiiruka bi'ilmika, wa astaqdiruka biqudratika, wa as-aluka min fadhlikal 'azhiim, fa innaka taqdiru walaa aqdiru, wa ta'lamu walaa a'lamu, wa anta 'allaamul ghuyub, Allahumma in kunta ta'lamu anna haadzal amra (menyebutkan urusannya) khairun lii fii diinii wa ma'aasyii wa'aaqibati amrii faqdurhu lii wa yassirhu lii, tsumma baarik lii fiihi, wa in kunta ta'lamu anna haadzal amra syarrun lii fii diinii wa ma'aasyii wa 'aaqibati amrii fashrifhu 'annii washrifnii 'anhu waqdurliyal khaira haitsu kaana, tsumma ardhinii bihi."

(Ya Allah, aku mohon petunjuk-Mu dengan ilmu-Mu dan ketentuan-Mu dengan kekuasaan-Mu, dan aku mohon sebagian karunia-Mu yang besar, maka sesungguhnya Engkau Maha Kuasa sedangkan aku tidak mampu, dan Maha Mengetahui sedangkan aku tidak tahu, dan Engkau Maha Mengetahui hal-hal yang ghaib. Ya Allah, jika Engkau mengetahui bahwa urusan ini (menyebutkan urusannya)

adalah baik bagiku pada agamaku, kehidupanku, dan akhir urusanku, maka takdirkanlah ia bagiku dan mudahkanlah, kemudian berkahilah aku padanya, namun jika Engkau mengetahui bahwa urusan ini buruk bagiku pada agamaku, kehidupanku, dan akhir urusanku, maka palingkanlah ia dariku dan palingkanlah aku darinya, dan takdirkanlah kebaikan untukku dalam segala urusan, lalu jadikanlah aku ridha terhadapnya).

29. Diam di mushalla (tempat shalat) setelah shalat fajar sampai terbitnya matahari:

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ ﷺ : ((أَنَّ النَّبِيَّ - ﷺ - كَانَ إِذَا صَلَّى الْفَجْرَ جَلَسَ فِي مُصَلاَّهُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ حَسَنًا)) ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ١٥٢٦﴾.

Diriwayatkan dari Jabir bin Samurah ra: "Bahwasanya Nabi ﷺ jika shalat fajar duduk di tempat shalatnya sampai matahari terbit dengan jelas." (HR. Muslim).

30. Mandi pada hari Jum'at:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ - رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا - قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : ((إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ)) ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ٨٧٧ - ١٩٥١﴾.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar —*Radhiyallahu 'anhuma*— ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika salah seorang di antara kalian akan menunaikan shalat Jum'at, hendaklah ia mandi." (Muttafaqun 'alaih).

31. Bergegas menuju shalat Jum'at di awal waktu:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ـ رضي الله عنه ـ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، وَقَفَتِ الْمَلاَئِكَةُ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ، يَكْتُبُوْنَ الأَوَّلَ فَالأَوَّلَ، وَمَثَلُ الْمُهَجِّرِ (أَيْ: الْمُبَكِّرِ) كَمَثَلِ الَّذِيْ يُهْدِيْ بَدَنَةً، ثُمَّ كَالَّذِيْ يُهْدِيْ بَقَرَةً، ثُمَّ كَبْشاً، ثُمَّ دَجَاجَةً، ثُمَّ بَيْضَةً، فَإِذَا خَرَجَ الإِمَامُ طَوَوْا صُحُفَهُمْ، وَيَسْتَمِعُوْنَ الذِّكْرَ)) ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ٩٢٩ ـ ١٩٦٤﴾.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata: "Jika datang hari Jum'at para malaikat berdiri di pintu masjid mencatat orang yang datang secara berurutan, dan perumpamaan orang yang datang di awal waktu seperti orang yang mengurbankan seekor unta, selanjutnya seperti orang yang mengurbankan seekor sapi, yang berikutnya seperti orang yang mengurbankan seekor kambing, dan yang berikutnya seperti orang yang mengurbankan seekor ayam, dan yang berikutnya seperti orang yang mengurbankan sebutir telur, maka jika imam keluar (menuju mimbar) mereka menutup catatan mereka untuk mendengarkan dzikir (khutbah)." (Muttafaqun 'alaih).

32. Mencari saat mustajab pada hari Jum'at:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رضي الله عنه، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ـ ﷺ ـ ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ: ((فِيْهِ سَاعَةٌ، لاَ يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ، وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّيْ، يَسْأَلُ اللهَ تَعَالَى شَيْئًا، إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ)) وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا. ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ٩٣٥ ـ ١٩٦٩﴾.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwasanya Rasulullah ﷺ menyebutkan tentang hari Jum'at, beliau bersabda: "Di dalamnya terdapat waktu yang tidak ditemui oleh seorang muslim, sedang ia dalam keadaan shalat memohon sesuatu kepada Allah ﷻ melainkan Allah berikan kepadanya apa yang ia mohonkan." Lalu beliau mengisyaratkan dengan tangannya seraya menyedikitkannya (waktunya sangat singkat). (Muttafaqun 'alaih).

33. Pergi menuju shalat 'Ied melalui satu jalan dan pulang melalui jalan yang lain:

عَنْ جَابِرٍ -ؓ- قَالَ: ((كَانَ النَّبِيُّ - ﷺ - إِذَا كَانَ يَوْمُ عِيْدٍ خَالَفَ الطَّرِيْقَ)) ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِي: ٩٨٦﴾.

Diriwayatkan dari Jabir ؓ ia berkata: "Nabi ﷺ jika datang hari raya (shalat 'Ied) selalu menyeling jalannya (saat pergi dan pulang)." (HR. Bukhari).

34. Shalat jenazah:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ -ؓ- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : ((مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا فَلَهُ قِيْرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيْرَاطَانِ)) قِيْلَ: وَمَا الْقِيْرَاطَانِ؟ قَالَ: ((مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيْمَيْنِ)) ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٢١٨٩﴾.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang menyaksikan

jenazah sampai ia dishalatkan, maka baginya satu *qirath,* dan siapa yang menyaksikannya sampai ia dikebumikan, maka baginya dua *qirath.*" Dikatakan: Apakah dua *qirath* itu? Beliau bersabda: "Seperti dua gunung yang besar." (HR. Muslim).

35. Ziarah kubur:

عَنْ بُرَيْدَةَ -رضي الله عنه- قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : ((كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُوْرِ فَزُوْرُوْهَا... اَلْحَدِيْثَ)) ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٢٢٦٠﴾.

Diriwayatkan dari Buraidah ؓ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "(Dulu) aku melarang kalian menziarahi kubur, maka sekarang ziarahilah." (HR. Muslim).

** **Perhatian:** Haram hukumnya bagi wanita menziarahi kubur sebagaimana yang difatwakan oleh syaikh Bin Baz —*Rahimahullaah*— dan beberapa ulama lainnya.

Sunnah-sunnah puasa:

36. Sahur:

عَنْ أَنَسٍ -رضي الله عنه- قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : ((تَسَحَّرُوْا ؛ فَإِنَّ فِي السَّحُوْرِ بَرَكَةً)) ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ١٩٢٣ - ٢٥٤٩﴾.

Diriwayatkan dari Anas ؓ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Sahurlah kalian, karena pada sahur itu terdapat keberkahan." (Muttafaqun 'alaih).

37. Menyegerakan *ifthar* (berbuka), setelah terbenamnya matahari:

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ ـ رضي الله عنه ـ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : ((لاَ يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوْا الْفِطْرَ)) ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ١٩٥٧ ـ ٢٥٥٤﴾.

Diriwayatkan dari Sahal bin sa'ad ra ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Manusia (yang berpuasa) selalu dalam keadaan baik selama mereka menyegerakan *ifthar.*" (Muttafaqun 'alaih).

38. Mendirikan malam-malam Ramadhan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ـ ﷺ ـ قَالَ : ((مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ)) ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ٣٧ ـ ١٧٧٩﴾.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa mendirikan malam-malam Ramadhan berdasarkan iman dan keikhlasan karena Allah, niscaya diampuni segala dosanya yang telah lalu." (Muttafaqun 'alaih).

39. I'tikaf di bulan Ramadhan, khususnya pada sepuluh hari terakhir:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ ـ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ـ قَالَ: ((كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ـ ﷺ ـ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الآوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ)) ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِي: ٢٠٢٥﴾.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar —*Radhiyallahu 'anhuma*— ia berkata: "Rasulullah ﷺ melakukan i'tikaf pada sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan." (HR. Bukhari).

40. Puasa enam hari di bulan Syawwal:

عَنْ أَبِيْ أَيُّوْبَ الْأَنْصَارِي رضي الله عنه، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ـ ﷺ ـ قَالَ: ((مَنْ صَامَ رَمَضَانَ، ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّال، كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ)) ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٢٧٥٨﴾.

Diriwayatkan dari Abu Ayub al Anshari رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang berpuasa di bulan Ramadhan, lalu mengikutinya dengan berpuasa enam hari di bulan Syawwal, laksana orang yang berpuasa setahun penuh." (HR. Muslim).

41. Puasa tiga hari setiap bulan:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ـ رضي الله عنه ـ قَالَ: ((أَوْصَانِيْ خَلِيْلِيْ بِثَلاَثٍ، لاَ أَدَعُهُنَّ حَتَّى أَمُوْتَ: صَوْمِ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَصَلاَةِ الضُّحَى، وَنَوْمٍ عَلَى وِتْرٍ)) ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ١١٧٨ ـ ١٦٧٢﴾.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata: "Kekasihku (Rasulullah ﷺ) telah berwasiat kepadaku dengan tiga perkara dan aku tidak akan meninggalkannya sampai aku meninggal dunia: Puasa tiga hari setiap bulan,

shalat Dhuha, dan melaksanakan shalat Witir sebelum tidur." (Muttafaqun 'alaih).

42. Puasa hari 'Arafah:

عَنْ أَبِيْ قَتَادَةَ ﵁، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ - ﷺ - قَالَ : ((صِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ، أَحْتَسِبُ عَلَى اللهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِيْ قَبْلَهُ، وَالسَّنَةَ الَّتِيْ بَعْدَهُ)) ﴿ رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٣٧٤٦ ﴾.

Diriwayatkan dari Abu Qatadah ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Puasa hari 'Arafah, aku berharap kepada Allah agar menghapus dosa setahun sebelum dan sesudahnya." (HR. Muslim).

43. Puasa 'Asyura (10 Muharram):

عَنْ أَبِيْ قَتَادَةَ - ﵁ - قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : ((صِيَامُ يَوْمِ عَاشُوْرَاءَ، أَحْتَسِبُ عَلَى اللهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِيْ قَبْلَهُ)) ﴿ رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٣٧٤٦ ﴾.

Diriwayatkan dari Abu Qatadah ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Puasa 'Asyura, aku berharap kepada Allah agar menghapus dosa setahun sebelumnya." (HR. Muslim).

Sunnah-sunnah safar (bepergian jauh):

44. Memilih kepala rombongan:

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ، وَأَبِيْ هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا - قَالاَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : ((إِذَا خَرَجَ ثَلاَثَةٌ فِيْ سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوْا أَحَدَهُمْ)) ﴿ رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ: ٢٦٠٨ ﴾.

Diriwayatkan dari Abu Said dan Abu Hurairah —*Radhiyallahu 'anhuma*— mereka berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika ada tiga orang melakukan safar, maka hendaklah mereka memilih salah seorang di antaranya menjadi kepala rombongan." (HR. Abu Dawud).

45. Bertakbir ketika menanjak dan bertasbih tatkala menurun:

عَنْ جَابِرٍ - رضي الله عنه - قَالَ: ((كُنَّا إِذَا صَعَدْنَا كَبَّرْنَا، وَإِذَا نَزَلْنَا سَبَّحْنَا))

﴿رَوَاهُ الْبُخَارِي: ٢٩٩٤﴾.

Diriwayatkan dari Jabir رضي الله عنه ia berkata: "Kami tatkala menanjak bertakbir dan ketika menurun bertasbih." (HR. Bukhari).

** Takbir pada saat menaiki ketinggian, dan tasbih pada saat menuruninya atau pada saat jalan menurun.

46. Doa singgah di sebuah tempat:

عَنْ خَوْلَةَ بِنْتِ حَكِيْمٍ - رَضِيَ اللهُ عَنْهَا - قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ - ﷺ - يَقُوْلُ: ((مَنْ نَزَلَ مَنْزِلاً ثُمَّ قَالَ: أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ، حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْ مَنْزِلِهِ ذَلِكَ)) ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٦٨٧٨﴾.

Diriwayatkan dari Khaulah binti Hakim —*Radhiyallaahu 'anha* — ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa singgah di suatu tempat lalu mengucapkan: *"A'uudzu bikalimaatillaahit taammaati min syarri maa khalaq."* (Aku berlindung kepada kalimat-

kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya). Niscaya, apapun tidak akan membahayakannya sampai ia meninggalkan tempat tersebut." (HR. Muslim).

47. Singgah di masjid terlebih dahulu ketika datang dari safar:

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ - رضي الله عنه - قَالَ: ((كَانَ النَّبِيُّ - ﷺ - إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ بَدَأَ بِالْمَسْجِدِ فَصَلَّى فِيْهِ)) ﴿ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ٤٤٣ ـ ١٦٥٩. ﴾

Diriwayatkan dari Ka'ab bin Malik رضي الله عنه ia berkata: "Nabi ﷺ jika datang dari safar singgah di masjid terlebih dahulu lalu shalat di dalamnya." (Muttafaqun 'alaih).

Sunnah-sunnah pakaian dan makanan:

48. Berdoa ketika memakai baju baru:

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِي - رضي الله عنه - قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ - ﷺ - إِذَا اسْتَجَدَّ ثَوْبًا سَمَّاهُ بِاسْمِهِ: إِمَّا قَمِيْصًا، أَوْ عِمَامَةً، ثُمَّ يَقُوْلُ: ((اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ كَسَوْتَنِيْهِ، أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ، وَخَيْرِ مَا صُنِعَ لَهُ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ، وَشَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ)) ﴿ رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ: ٤٠٢٠ ﴾.

Diriwayatkan dari Abu Said al Khudri رضي الله عنه ia berkata: "Rasulullah ﷺ jika membeli baju baru menyebutkan namanya, baik kemeja ataupun *'imamah* (semacam kopiyah), kemudian mengucapkan: "Ya Allah, segala puji hanya

untuk-Mu, Engkau telah memakaikan pakaian ini kepadaku, aku mohon kepada-Mu kebaikannya dan kebaikan dalam memakainya, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya dan keburukan dalam memakainya." (HR. Abu Dawud).

49. Memakai sandal dengan kaki kanan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : ((إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيُمْنَى، وَإِذَا خَلَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ، وَلْيُنْعِلْهُمَا جَمِيْعًا، أَوْ لِيَخْلَعْهُمَا جَمِيْعًا)) ﴿ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ٥٨٥٥ - ٥٤٩٥ ﴾.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika salah seorang di antara kamu memakai sandal hendaklah ia memulai dengan kaki kanannya, dan apabila ia melepasnya hendaklah ia dahulukan kaki kirinya, dan hendaklah ia memakai keduanya atau melepaskan keduanya." (Muttafaqun 'alaih).

50. Membaca *basmalah* ketika akan makan:

عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ - رضي الله عنه - قَالَ: كُنْتُ فِي حِجْرِ رَسُوْلِ اللهِ - ﷺ - وَكَانَتْ يَدِي تَطِيْشُ فِي الصَّحْفَةِ، فَقَالَ لِي: ((يَا غُلاَمُ سَمِّ اللهَ، وَكُلْ بِيَمِيْنِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيْكَ)) ﴿ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ٥٣٧٦ - ٥٢٦٩ ﴾.

Diriwayatkan dari Umar bin Abi Salamah رضي الله عنه ia berkata: "Aku pernah berada dalam pemeliharaan Rasulullah ﷺ dan tanganku bergerak kesana-kemari di sekitar nampan makanan, lalu beliau berkata kepadaku: 'Nak, sebutlah nama

Allah, dan makanlah dengan tangan kananmu, serta makan-lah makanan yang ada di dekatmu." (Muttafaqun 'alaih).

51. Mengucapkan *hamdalah* setelah makan dan minum:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : ((إِنَّ اللهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ أَنْ يَأْكُلَ الْأَكْلَةَ فَيَحْمَدَهُ عَلَيْهَا ، أَوْ يَشْرَبَ الشَّرْبَةَ فَيَحْمَدَهُ عَلَيْهَا))

﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٦٩٣٢﴾.

Diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah benar-benar meridhai seorang hamba yang makan lalu memuji-Nya atas makanan tersebut, dan minum lalu memuji-Nya atas minuman tersebut." (HR. Muslim).

52. Duduk ketika minum:

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ : ((أَنَّهُ نَهَى أَنْ يَشْرَبَ الرَّجُلُ قَائِمًا))

﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٥٢٧٥﴾.

Diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه dari Nabi ﷺ: "Bahwasanya beliau melarang seseorang minum dalam keadaan berdiri." (HR. Muslim).

53. Berkumur setelah minum susu:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ - رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا - ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ - ﷺ - شَرِبَ لَبَنًا فَمَضْمَضَ ، وَقَالَ: ((إِنَّ لَهُ دَسَمًا)) ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ٧٩٨ - ٥٦٠٩﴾.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ؓ bahwasanya Rasulullah ﷺ minum susu lalu beliau berkumur, dan berkata: “Sesungguhnya susu itu mengandung lemak.” (Muttafaqun ‘alaih).

54. Tidak mencela makanan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - ؓ - قَالَ: ((مَا عَابَ رَسُوْلُ اللهِ - ﷺ - طَعَامًا قَطُّ، كَانَ إِذَا اشْتَهَاهُ أَكَلَهُ، وَإِنْ كَرِهَهُ تَرَكَهُ)) ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ٥٤٠٩ - ٥٣٨٠﴾.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ ia berkata: “Rasulullah ﷺ tidak pernah mencela makanan sedikitpun, jika menyukainya, beliau memakannya dan jika tidak maka beliau meninggalkannya.” (Muttafaqun ‘alaih).

55. Makan dengan tiga jari:

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ - ؓ - قَالَ: ((كَانَ رَسُوْلُ اللهِ - ﷺ - يَأْكُلُ بِثَلاَثِ أَصَابِعَ، وَيَلْعَقُ يَدَهُ قَبْلَ أَنْ يَمْسَحَهَا)) ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٥٢٩٧﴾.

Diriwayatkan dari Ka’ab bin Malik ؓ ia berkata: “Adalah Rasulullah ﷺ makan dengan tiga jari, dan menjilati tangannya sebelum membersihkannya.” (HR. Muslim).

56. Minum dan berobat dengan air zamzam:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ - ؓ - قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ - ﷺ - عَنْ مَاءِ زَمْزَمَ: ((إِنَّهَا مُبَارَكَةٌ، إِنَّهَا طَعَامُ طُعْمٍ)) ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٦٣٥٩﴾.

Diriwayatkan dari Abu Dzar ؓ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda tentang air zamzam: “Sesungguhnya ia adalah air yang diberkahi dan makanan yang mengenyangkan.” (HR. Muslim).

Thayalisi menambahkan: ((وَشِفَاءُ سُقْمٍ)) : “Dan obat dari segala penyakit.”

57. Makan sebelum shalat ‘Iedul Fitri:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ - ؓ - قَالَ : ((كَانَ رَسُوْلُ اللهِ - ﷺ - لاَ يَغْدُوْ يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَأْكُلَ تَمْرَاتٍ)) وَفِي رِوَايَةٍ : ((وَيَأْكُلُهُنَّ وِتْرًا)) ﴿ رَوَاهُ الْبُخَارِي : ٩٥٣ ﴾ .

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ؓ ia berkata: “Rasulullah ﷺ tidak pergi menuju shalat ‘Iedul Fitri kecuali setelah makan beberapa butir kurma.” Dalam riwayat lain: “Beliau makan kurma dalam jumlah yang ganjil.” (HR. Bukhari).

Dzikir dan doa:

58. Banyak membaca al Qur’an:

عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ الْبَاهِلِي - ؓ - قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ - ﷺ - يَقُوْلُ : ((اِقْرَؤُوْا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعًا لِأَصْحَابِهِ)) ﴿ رَوَاهُ مُسْلِمٌ : ١٨٧٤ ﴾ .

Diriwayatkan dari Abu Umamah al Bahili ؓ ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Bacalah al Qur’an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat

memberi syafa'at kepada orang-orang yang telah membacanya." (HR. Muslim).

59. Membaguskan suara saat membaca al Qur'an:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ - ﷺ - يَقُوْلُ: ((مَا أَذِنَ اللهُ لِشَيْءٍ مَا أَذِنَ لِنَبِيٍّ حَسَنِ الصَّوْتِ، يَتَغَنَّى بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ)) ﴿ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ٥٠٢٤ - ١٨٤٧ ﴾.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah tidak mendengarkan suatu apapun sebagaimana ketika Allah mendengarkan seorang nabi yang bagus suaranya melagukan al Qur'an seraya mengeraskan suaranya." (Muttafaqun 'alaih).

60. Mengingat Allah di setiap waktu:

عَنْ عَائِشَةَ - رَضِيَ اللهُ عَنْهَا - قَالَتْ: ((كَانَ رَسُوْلُ اللهِ - ﷺ - يَذْكُرُ اللهَ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ)) ﴿ رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٨٢٦ ﴾.

Diriwayatkan dari 'Aisyah —*Radhiyallaahu 'anha*— ia berkata: "Rasulullah ﷺ selalu mengingat Allah di setiap waktu." (HR. Muslim).

61. Tasbih:

عَنْ جُوَيْرِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ - ﷺ - خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا بُكْرَةً حِيْنَ صَلَّى الصُّبْحَ، وَهِيَ فِيْ مَسْجِدِهَا، ثُمَّ رَجَعَ بَعْدَ أَنْ أَضْحَى، وَهِيَ

جَالِسَةٌ، فَقَالَ: ((مَا زِلْتِ عَلَى الْحَالِ الَّتِيْ فَارَقْتُكِ عَلَيْهَا ؟)) قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ((لَقَدْ قُلْتُ بَعْدَكِ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ، ثَلاثَ مَرَّاتٍ، لَوْ وُزِنَتْ بِمَا قُلْتِ مُنْذُ الْيَوْمَ لَوَزَنَتْهُنَّ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ، وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ)) ﴿ رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٢٧٢٦ ﴾.

Diriwayatkan dari Juwairiyyah —*Radhiyallaahu 'anha*— bahwasanya Rasulullah ﷺ keluar dari sisinya pada saat shalat Shubuh, sedangkan ia (Juwairiyyah) berada di tempat shalatnya, kemudian beliau kembali setelah datang waktu dhuha dan ia masih dalam keadaan duduk. Maka beliau bersabda: "Kamu masih dalam keadaanmu sewaktu aku meninggalkanmu? Ia menjawab: Ya. Beliau bersabda: "Aku telah mengucapkan empat kata setelahmu sebanyak tiga kali, yang apabila dibandingkan dengan apa yang kamu ucapkan pada hari ini niscaya akan melampauinya: *"Subhaanallaahi wabihamdihi, 'adada khalqihi, wa ridha nafsihi, wa zinata 'arsyihi, wa midaada kalimaatih."* (Maha Suci Allah dan dengan memuji-Nya, sebanyak bilangan ciptaan-Nya, dan keridhaan diri-Nya, dan timbangan 'Arsy-Nya, dan tinta kalimat-kalimat-Nya). (HR. Muslim).

62. Mendoakan orang yang bersin:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ، عَنِ النَّبِيِّ - ﷺ - قَالَ: ((إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: اَلْحَمْدُ للهِ، وَلْيَقُلْ لَهُ أَخُوْهُ أَوْ صَاحِبُهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ. فَإِذَا قَالَ لَهُ: يَرْحَمُكَ

اللهُ، فَلْيَقُلْ: يَهْدِيْكُمُ اللهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ)) ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِي: ٦٢٢٤﴾.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian bersin, hendaklah ia mengucapkan *"al hamdulillah."* (segala puji hanya bagi Allah), lalu saudara atau temannya mengucapkan doa: *"Yarhamukallaah."* (semoga Allah merahmatimu), dan jika ia mengucapkan doa: *"Yarhamukallaah."*, maka hendaklah ia membalasnya dengan doa: *"Yahdiikumullaahu wayushlihu baalakum."* (Semoga Allah memberimu petunjuk dan memperbaiki keadaanmu). (HR. Bukhari).

63. Mendoakan orang yang sakit:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ - ﷺ - دَخَلَ عَلَى رَجُلٍ يَعُوْدُهُ، فَقَالَ ﷺ: ((لاَ بَأْسَ طَهُوْرٌ، إِنْ شَاءَ اللهُ)) ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِي: ٥٦٦٢﴾.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas *—Radhiyallahu 'anhuma—* Bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah menjenguk orang sakit, maka beliau mengucapkan: *"Laa ba'sa thahuurun insyaa Allaah"* (Tidak apa-apa, suci *Insya Allah).* (HR. Bukhari).

64. Meletakan tangan di atas anggota badan yang sakit disertai dengan doa:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ ﷺ، أَنَّهُ شَكَا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ - ﷺ - وَجْعًا، يَجِدُهُ فِي جَسَدِهِ مُنْذُ أَسْلَمَ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((ضَعْ يَدَكَ عَلَى الَّذِي يَأْلَمُ

مِنْ جَسَدِكَ، وَقُلْ: بِاسْمِ اللهِ، ثَلاَثًا، وَقُلْ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَعُوْذُ بِاللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ)) ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٥٧٣٧﴾.

Diriwayatkan dari Utsman bin Abi al 'Ash ﷺ bahwasanya ia mengeluh kepada Rasulullah ﷺ tentang sakit yang ia rasakan pada tubuhnya sejak ia masuk Islam, maka beliau berkata kepadanya: "Letakkanlah tanganmu pada bagian tubuhmu yang sakit, lalu ucapkanlah: *"Bismillaah."* (Dengan menyebut nama Allah) tiga kali, kemudian ucapkanlah sebanyak tujuh kali: *"A'uudzu billaahi wa qudratihi min syarri maa ajidu wa uhaadzir."* (Aku berlindung kepada Allah dan kekuasaan-Nya dari keburukan yang aku dapati dan aku takutkan). (HR. Muslim).

65. Membaca doa ketika mendengar suara ayam jantan berkokok dan berlindung (kepada Allah) ketika mendengar ringkikan keledai:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ، أَنَّ النَّبِيَّ - ﷺ - قَالَ: ((إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيَكَةِ فَاسْأَلُوْا اللهَ مِنْ فَضْلِهِ، فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا، وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهِيْقَ الْحِمَارِ فَتَعَوَّذُوْا بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِنَّهَا رَأَتْ شَيْطَانًا)) ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ٣٣٠٣ - ٦٩٢٠﴾.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Jika kamu mendengar ayam jantan berkokok, mohonlah kepada Allah akan karunia-Nya, karena sesungguhnya ia melihat malaikat, dan jika

kalian mendengar ringkikan keledai, maka berlindunglah kepada Allah dari godaan syaitan, karena sesungguhnya ia melihat syaitan." (Muttafaqun 'alaih).

66. Membaca doa ketika turun hujan:

عَنْ عَـائِشَةَ -رَضِـيَ اللهُ عَنْهَـا - ، أَنَّ رَسُـوْلَ اللهِ - ﷺ - كَـانَ إِذَا رَأَى الْمَطَرَ قَالَ : ((اَللّٰهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا)) ﴿ رَوَاهُ الْبُخَارِي : ١٠٣٢ ﴾ .

Diriwayatkan dari 'Aisyah —*Radhiyallaahu 'anha* — bahwasanya Rasulullah ﷺ jika melihat hujan turun beliau mengucapkan: *"Allaahumma shaiban naafi'a."* (Ya Allah, turunkanlah hujan yang bermanfaat). (HR. Bukhari).

67. Berzikir kepada Allah tatkala akan masuk ke dalam rumah:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِاللهِ - رضي الله عنه - قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ - ﷺ - يَقُوْلُ : ((إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ فَذَكَرَ اللهَ - عَزَّ وَجَلَّ - عِنْدَ دُخُوْلِهِ ، وَعِنْدَ طَعَامِهِ ، قَالَ الشَّيْطَانُ : لاَ مَبِيْتَ لَكُمْ وَلاَ عَشَاءَ. وَإِذَا دَخَلَ فَلَمْ يَذْكُرِ اللهَ عِنْدَ دُخُوْلِهِ ، قَالَ الشَّيْطَانُ : أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيْتَ ، وَإِذَا لَمْ يَذْكُرِ اللهَ عِنْدَ طَعَامِهِ ، قَالَ : أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيْتَ وَالْعَشَاءَ)) ﴿ رَوَاهُ مُسْلِمٌ : ٥٢٦٢ ﴾ .

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah رضي الله عنه ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika seseorang masuk kedalam rumahnya, lalu ia berzikir kepada Allah pada saat memasukinya dan pada saat ia makan, syaitan

berkata: "Tidak ada tempat menginap dan makan malam bagi kalian." Dan jika ia memasukinya tanpa disertai zikir kepada Allah, syaitan berkata: "Kalian mendapatkan tempat menginap." Dan jika ia tidak berzikir kepada Allah pada saat makannya, syaitan berkata: "Kalian mendapatkan tempat menginap dan makan malam." (HR. Muslim).

68. Zikir kepada Allah dalam majlis:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ ، عَنِ النَّبِيِّ - ﷺ - قَالَ : ((مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا لَمْ يَذْكُرُوا اللهَ فِيْهِ ، وَلَمْ يُصَلُّوا عَلَى نَبِيِّهِمْ ، إِلاَّ كَانَ عَلَيْهِمْ تِرَةً (أَيْ : حَسْرَةً) فَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُمْ ، وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُمْ)) ﴿ رَوَاهُ التِّرْمِذِي : ٣٣٨٠ ﴾ .

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Tidaklah satu kaum duduk dalam satu majlis, lalu tidak berzikir kepada Allah, tidak pula ber-shalawat kepada Nabi mereka (Muhammad ﷺ), melainkan penyesalan akan menimpa diri mereka, jika Allah kehendaki, Allah mengazab mereka, dan jika Allah kehendaki Allah mengampuni mereka." (HR. Tirmidzi).

69. Membaca doa ketika masuk ke dalam tempat buang hajat:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ - ﷺ - قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ - ﷺ - إِذَا دَخَلَ أَيْ : أَرَادَ دُخُوْلَ الْخَلاَءِ قَالَ : ((اَللّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ)) ﴿ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ : ٦٣٢٢ - ٨٣١ ﴾ .

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ra. ia berkata: Nabi ﷺ jika masuk kedalam tempat buang hajat membaca: *"Allaahumma innii a'uudzu bika minal khubutsi wal khabaa-its."* (Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan syaitan laki-laki dan syaitan perempuan." (Muttafaqun 'alaih).

70. Berdoa ketika angin bertiup dengan kencang:

عَنْ عَائِشَةَ - رَضِيَ اللهُ عَنْهَا - قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ - ﷺ - إِذَا عَصَفَتِ الرِّيْحُ قَالَ: ((اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا، وَخَيْرَ مَا فِيْهَا، وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا، وَشَرِّ مَا فِيْهَا، وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ)) ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٢٠٨٥﴾.

Diriwayatkan dari 'Aisyah ra. ia berkata: "Jika angin bertiup dengan kencang Nabi ﷺ mengucapkan: *"Allaahumma inni as aluka khairaha, wa khaira maa fiiha, wa khaira maa ursilat bihii, wa a'uudzu bika min syarrihaa, wasyarri maa fiiha wasyarri maa ursilat bihi."* (Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebaikannya dan kebaikan yang ada padanya serta kebaikan yang dengannya ia dikirimkan, dan aku berlindung dari keburukannya dan keburukan yang ada padanya serta keburukan yang dengannya ia dikirim." (HR. Muslim).

71. Mendoakan kaum muslimin secara tersembunyi (tanpa sepengetahuan mereka):

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ - ﷺ - يَقُوْلُ: ((مَنْ دَعَا لِأَخِيْهِ

بِظَهْرِ الْغَيْبِ، قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ: آمِيْنَ، وَلَكَ بِمِثْلٍ)) ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٦٩٢٨﴾.

Diriwayatkan dari Abu Darda ﷺ bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang mendoakan saudaranya tanpa sepengetahuannya, niscaya malaikat yang diwakilkan untuknya mengucapkan: "Amin, dan bagimu seperti apa yang kamu panjatkan (untuk saudaramu)." (HR. Muslim).

72. Berdoa tatkala tertimpa musibah:

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ - رَضِيَ اللهُ عَنْهَا - أَنَّهَا قَالَتْ، سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ - ﷺ - يَقُوْلُ: ((مَا مِنْ مُسْلِمٍ تُصِيْبُهُ مُصِيْبَةٌ فَيَقُوْلُ مَا أَمَرَهُ اللهُ: إِنَّا للهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ، اَللَّهُمَّ أْجُرْنِيْ فِيْ مُصِيْبَتِيْ وَأَخْلِفْ لِيْ خَيْرًا مِنْهَا - إِلاَّ أَخْلَفَ اللهُ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا)) ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٢١٢٦﴾.

Diriwayatkan dari Ummu Salamah —*Radhiyallaahu 'anha*— bahwasanya ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah seorang muslim tertimpa musibah lalu mengucapkan apa yang Allah perintahkan: *"Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun, Allaahumma'jurnii fii mushiibatii wa akhlif lii khairan minhaa."* (Sesungguhnya kami adalah milik Allah, dan kepada-Nya-lah kami kembali. Ya Allah, berilah aku pahala atas musibah ini, dan datangkanlah sesuatu yang lebih baik darinya). Melainkan Allah berikan

kepadanya sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya." (HR. Muslim).

73. Menebarkan salam:

عَنِ الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ - رضي الله عنه - قَالَ: ((أَمَرَنَا النَّبِيُّ - ﷺ - بِسَبْعٍ، وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ: أَمَرَنَا بِعِيَادَةِ الْمَرِيْضِ، ... وَإِفْشَاءِ السَّلَامِ، ... الْحَدِيْثَ)) ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ٥١٧٥ - ٥٣٨٨﴾.

Diriwayatkan dari Barra bin 'Azib رضي الله عنه ia berkata: "Nabi ﷺ memerintahkan dan melarang kita dengan tujuh perkara: Beliau memerintahkan kita agar menjenguk orang sakit, ... dan menebarkan salam, ... hadits." (Muttafaqun 'alaih).

Beberapa macam sunnah:

74. Menuntut ilmu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيْقًا إِلَى الْجَنَّةِ)) ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٦٨٥٣﴾.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang meniti jalan guna menuntut ilmu, niscaya Allah mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim).

75. Mohon izin masuk (ke dalam kamar atau rumah seseorang) sebanyak tiga kali:

عَـنْ أَبِـي مُوْسَـى الْأَشْـعَرِي ﷺ ، أَنَّ رَسُـوْلَ اللهِ ﷺ قَـالَ : ((الاِسْـتِئْذَانُ ثَلاَثٌ، فَإِنْ أُذِنَ لَكَ، وَ إِلاَّ فَارْجِعْ)) ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ : ٦٢٤٥ - ٥٦٣٣﴾.

Diriwayatkan dari Abu Musa al Asy'ari ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Minta izin itu sebanyak tiga kali, maka jika diizinkan bagimu (masuklah), dan jika tidak pulanglah." (Muttafaqun 'alaih).

76. *Tahnik* anak yang baru lahir:

عَنْ أَبِي مُوْسَى الْأَشْعَرِي -ﷺ- قَالَ: ((وُلِدَ لِي غُلاَمٌ، فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ -ﷺ- فَسَمَّاهُ إِبْرَاهِيْمَ، فَحَنَّكَهُ بِتَمْرَةٍ وَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ ... الْحَدِيْث)) ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ٥٤٦٧ - ٥٦١٥﴾.

Diriwayatkan dari Abu Musa al Asy'ari ﷺ ia berkata: "Anakku telah lahir, lalu aku membawanya kepada Nabi ﷺ, kemudian beliau menamainya Ibrahim dan men-*tahnik-nya* dengan sebutir kurma, lalu mendoakannya dengan keberkahan." (Muttafaqun 'alaih).

** ***Tahnik:*** Mengunyah makanan yang manis rasanya lalu menggerak-gerakkannya di dalam mulut bayi yang baru lahir, dan lebih utama jika makanan tersebut berupa kurma.

77. Aqiqah untuk anak yang baru dilahirkan:

عَنْ عَائِشَةَ - رَضِيَ اللهُ عَنْهَا - قَالَتْ : ((أَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ - ﷺ - أَنْ نَعُقَّ عَنِ الْجَارِيَةِ شَاةً، وَعَنِ الْغُلاَمِ شَاتَيْنِ)) ﴿رَوَاهُ أَحْمَدُ: ٢٥٧٦٤﴾.

Diriwayatkan dari 'Aisyah —*Radhiyallaahu 'anha*— ia berkata: "Rasulullah ﷺ memerintahkan kita melaksanakan aqiqah untuk bayi perempuan dengan (menyembelih) satu ekor kambing, dan untuk bayi laki-laki dengan (menyembelih) dua ekor kambing." (HR. Ahmad).

78. Membuka sebagian anggota badan agar terkena air hujan:

عَنْ أَنَسٍ - ﷺ - قَالَ : أَصَابَنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ - ﷺ - مَطَرٌ. قَالَ : فَحَسَرَ رَسُوْلُ اللهِ - ﷺ - عَنْ ثَوْبِهِ حَتَّى أَصَابَهُ مِنَ الْمَطَرِ، فَقُلْنَا : يَا رَسُوْلَ اللهِ! لِمَ صَنَعْتَ هَذَا؟ قَالَ : ((لِأَنَّهُ حَدِيْثُ عَهْدٍ بِرَبِّهِ)) ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٢٠٨٣﴾.

Diriwayatkan dari Anas ﷺ ia berkata: Kami pernah kehujanan pada saat bersama Rasulullah ﷺ, ia berkata: Lalu Rasulullah ﷺ menyingkapkan pakaiannya agar (sebagian badannya) terkena air hujan. Maka kami berkata: Wahai Rasulullah, mengapa engkau melakukan hal tersebut? Beliau bersabda: "Karena sesungguhnya ia adalah (rahmat) yang baru saja diciptakan oleh Allah ﷻ." (HR. Muslim).

** **Menyingkapkan pakaiannya:** Maksudnya adalah membuka sebagian anggota badannya (yang bukan aurat).

79. Menjenguk orang sakit:

عَنْ ثَوْبَانَ، مَوْلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ - ﷺ - قَالَ : ((مَنْ عَادَ مَرِيْضًا، لَمْ يَزَلْ فِيْ خُرْفَةِ الْجَنَّةِ)) قِيْلَ : يَا رَسُوْلَ اللهِ ! وَمَا خُرْفَةُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ : ((جَنَاهَا)) ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ : ٦٥٥٤ ﴾ .

Diriwayatkan dari Tsauban pembantu Rasulullah ﷺ dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: "Barangsiapa menjenguk orang sakit, maka ia senantiasa berada dalam *khurfah* surga. Dikatakan: Wahai Rasulullah, apakah *khurfah* surga itu? Beliau bersabda: "Tamannya yang penuh dengan beraneka macam buah-buahan." (HR. Muslim).

80. Senyum:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ - رضي الله عنه - قَالَ : قَالَ لِيَ النَّبِيُّ ﷺ : ((لاَ تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوْفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهٍ طَلْقٍ)) ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ : ٦٦٩٠ ﴾ .

Diriwayatkan dari Abu Dzar رضي الله عنه ia berkata: Nabi ﷺ berkata kepadaku: "Janganlah sekali-kali kamu meremehkan kebaikan sekecil apapun, walau bertemu dengan saudaramu dengan wajah yang berseri-seri." (HR. Muslim).

81. Saling berkunjung karena Allah ﷻ:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ : ((أَنَّ رَجُلاً زَارَ أَخاً لَهُ فِي قَرْيَةٍ أُخْرَى، فَأَرْصَدَ اللهُ لَهُ عَلَى مَدْرَجَتِهِ مَلَكًا (أَيْ : أَقْعَدَهُ عَلَى الطَّرِيْقِ

يَرْقُبُهُ) فَلَمَّا أَتَى عَلَيْهِ قَالَ: أَيْنَ تُرِيْدُ؟ قَالَ: أُرِيْدُ أَخاً لِي فِي هَذِهِ الْقَرْيَةِ. قَالَ: هَلْ لَكَ عَلَيْهِ مِنْ نِعْمَةٍ تَرُبُّهَا؟ قَالَ: لاَ، غَيْرَ أَنِّي أَحْبَبْتُهُ فِي اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ: فَإِنِّي رَسُوْلُ اللهِ إِلَيْكَ، بِأَنَّ اللهَ قَدْ أَحَبَّكَ كَمَا أَحْبَبْتَهُ فِيْهِ)) ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٦٥٤٩﴾.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ: "Bahwasanya seorang laki-laki mengunjungi saudaranya di sebuah perkampungan, maka Allah mengutus seorang malaikat untuk menunggunya di sebuah jalan. Setelah sampai kepadanya, ia (malaikat) berkata: Hendak kemanakah kamu? Ia menjawab: Aku ingin mengunjungi saudaraku di kampung ini. Ia berkata: Apakah kamu mempunyai kepentingan terhadapnya? Ia berkata: Tidak, tetapi aku mencintainya karena Allah ﷻ Ia berkata: Sesungguhnya aku diutus oleh Allah kepadamu (untuk menyampaikan) bahwasanya Allah mencintaimu sebagaimana engkau mencintai saudaramu karena-Nya." (HR. Muslim).

82. Seseorang menyampaikan kepada saudaranya bahwa ia mencintainya:

عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيْ كَرِب ﷺ، أَنَّ النَّبِيَّ - ﷺ - قَالَ: ((إِذَا أَحَبَّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ، فَلْيُعْلِمْهُ أَنَّهُ يُحِبُّهُ)) ﴿رَوَاهُ أَحْمَدُ: ١٦٣٠٣﴾.

Diriwayatkan dari Miqdam bin Ma'di Karib ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Jika salah seorang di

antara kalian mencintai saudaranya, hendaklah ia memberitahukannya." (HR. Ahmad).

83. Menahan (menutup mulutnya dengan tangan) pada saat menguap:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رضي الله عنه - قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : ((اَلتَّثَاؤُبُ مِنَ الشَّيْطَانِ ، فَإِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَرُدَّهُ مَا اسْتَطَاعَ ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَالَ: هَا ، ضَحِكَ الشَّيْطَانُ)) ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ٣٢٨٩ - ٧٤٩٠﴾.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Menguap adalah dari syaitan, maka jika salah seorang di antara kalian menguap, hendaklah ia menahannya menurut kemampuannya, dan sesungguhnya jika seseorang di antara kalian mengatakan "haa..." (pada saat menguap) maka syaitan tertawa." (Muttafaqun 'alaih).

84. Berbaik sangka kepada orang lain:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ - ﷺ - قَالَ: ((إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيْثِ)) ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ٦٠٦٧ - ٦٥٣٦﴾.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Jauhilah buruk sangka, karena buruk sangka adalah perkataan yang paling dusta." (Muttafaqun 'alaih).

85. Membantu keluarga dalam pekerjaan rumah tangga:

عَنِ الْأَسْوَدِ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ - رَضِيَ اللهُ عَنْهَا - مَا كَانَ النَّبِيُّ - ﷺ - يَصْنَعُ فِيْ بَيْتِهِ؟ قَالَتْ: ((كَانَ يَكُوْنُ فِيْ مِهْنَةِ أَهْلِهِ (أَيْ: خِدْمَتِهِمْ)، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ)) ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِي: ٦٧٦﴾.

Diriwayatkan dari al Aswad ia berkata: Aku bertanya kepada ‘Aisyah *—Radhiyallaahu ’anha* — tentang apa yang Nabi ﷺ kerjakan di rumahnya? Ia menjawab: “Beliau melayani keluarganya, jika datang waktu shalat maka beliau pergi (ke masjid) untuk mengerjakan shalat.” (HR. Bukhari).

86. Sunnah-sunnah fitrah:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : ((اَلْفِطْرَةُ خَمْسٌ، أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: اَلْخِتَانُ، وَالْاِسْتِحْدَادُ (حَلْقُ شَعْرِ الْعَانَةِ)، وَنَتْفُ الْإِبْطِ، وَتَقْلِيْمُ الْأَظْفَارِ، وَقَصُّ الشَّارِبِ)) ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ٥٨٨٩ - ٥٩٧﴾.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Fitrah ada lima macam: Khitan, mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, memotong kuku, dan mencukur kumis.” (Muttafaqun ‘alaih).

87. Menyantuni anak yatim:

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيْمِ فِيْ الْجَنَّةِ هَكَذَا)) وَقَالَ بِإِصْبَعَيْهِ السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى. ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِيْ: ٦٠٠٥﴾.

Diriwayatkan dari Sahal bin Sa'ad ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Aku dan penyantun anak yatim berada di dalam surga seperti ini." Beliau mengisyaratkan dengan kedua jarinya, yaitu jari telunjuk dan jari tengah." (HR. Bukhari).

88. Menjauhi sifat pemarah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَوْصِنِيْ، قَالَ: ((لاَ تَغْضَبْ)) فَرَدَّدَ مِرَارًا، قَالَ: ((لاَ تَغْضَبْ)) ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِي: ٦١١٦﴾.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya seorang laki-laki berkata kepada Rasulullah ﷺ: "Berwasiatlah kepadaku." Lalu beliau bersabda: "Jangan marah." Dan orang tersebut terus mengulangi permintaannya, lalu beliau bersabda: "Jangan marah." (HR. Bukhari).

89. Menangis karena takut kepada Allah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ، عَنِ النَّبِيِّ ـ ﷺ ـ قَالَ: ((سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ فِيْ ظِلِّهِ، يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ ... وَذَكَرَ مِنْهُمْ: وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ)) ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ٦٦٠ ـ ١٠٣١﴾.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Ada tujuh golongan manusia yang mendapatkan naungan ('Arsy) Allah, di hari yang tiada satupun naungan selain naungan ('Arsy)-Nya... di antaranya

beliau sebutkan: Seseorang yang mengingat Allah dalam kesunyian lalu menetes air matanya." (Muttafaqun 'alaih).

90. Shadaqah jariyah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ـ ﷺ ـ قَالَ : ((إِذَا مَاتَ الإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثٍ : إِلاَّ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوْ لَهُ)) ﴿ رَوَاهُ مُسْلِمٌ : ٤٢٢٣ ﴾ .

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika seseorang meninggal dunia putuslah segala amal perbuatannya kecuali tiga perkara: Shadaqah jariyah, atau ilmu yang bermanfaat, atau anak yang saleh yang selalu mendoakannya." (HR. Muslim).

91. Membangun masjid:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ ـ رضي الله عنه ـ قَالَ عِنْدَ قَوْلِ النَّاسِ فِيْهِ حِيْنَ بَنَى مَسْجِدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ : إِنَّكُمْ أَكْثَرْتُمْ وَإِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ ـ ﷺ ـ يَقُوْلُ : ((مَنْ بَنَى مَسْجِدًا ـ قَالَ بُكَيْرٌ : حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ : يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللهِ ـ بَنَى اللهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ)) ﴿ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ : ٤٥٠ ـ ٥٣٣ ﴾ .

Diriwayatkan dari Utsman bin 'Affan رضي الله عنه ia berkata ketika orang-orang ramai membicarakan dirinya tatkala ia membangun masjid Rasulullah ﷺ: "Sesungguhnya kalian telah banyak membicarakan pertentangan terhadap

diriku, sungguh aku telah mendengar Nabi ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang membangun sebuah masjid —telah berkata Bukair: Aku mengira ia berkata: “Mengharapkan dengannya (melihat) wajah Allah ﷻ— Maka Allah akan menyediakan untuknya bangunan yang serupa di surga.” (Muttafaqun ‘alaih).

92. Mudah dalam menjual dan membeli:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِاللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ - ﷺ - قَالَ: ((رَحِمَ اللهُ رَجُلاً سَمْحًا إِذَا بَاعَ، وَإِذَا اشْتَرَى، وَإِذَا اقْتَضَى)) ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِي: ٢٠٧٦﴾.

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah —*Radhiyallahu ‘anhuma*— Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Allah merahmati orang yang mudah dalam menjual dan membeli serta dalam menuntut haknya.” (HR. Bukhari).

93. Menyingkirkan sesuatu yang membahayakan dari jalan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ - ﷺ - قَالَ: ((بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيْقٍ، وَجَدَ غُصْنَ شَوْكٍ عَلَى الطَّرِيْقِ، فَأَخَّرَهُ، فَشَكَرَ اللهُ لَهُ، فَغَفَرَ لَهُ)) ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٤٩٤٠﴾.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Tatkala seseorang sedang melewati sebuah jalan, ia menemukan sebatang pohon berduri yang (melintang) di atasnya, lalu ia menyingkirkannya,

maka Allah memujinya, lalu mengampuni (dosa-dosa)-nya." (HR. Muslim).

94. Shadaqah:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ - رضي الله عنه - قَالَ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : ((مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ، وَلاَ يَقْبَلُ اللهُ إِلاَّ الطَّيِّبَ، فَإِنَّ اللهَ يَتَقَبَّلُهَا بِيَمِيْنِهِ، ثُمَّ يُرَبِّيْهَا لِصَاحِبِهِ كَمَا يُرَبِّيْ أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ حَتَّى تَكُوْنَ مِثْلَ الْجَبَلِ)) ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ١٤١٠ ـ ١٠١٤﴾.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa bersedekah, walaupun hanya seharga satu biji kurma dari pencarian yang baik (halal) —Dan Allah tidak menerima kecuali sesuatu yang baik— maka Allah menerima dengan tangan kanan-Nya, kemudian memeliharanya bagi pemiliknya, seperti salah seorang di antara kalian memelihara seekor anak kuda miliknya, sehingga menjadi seperti gunung yang besar." (Muttafaqun 'alaih).

95. Memperbanyak amal saleh pada sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا-، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: ((مَا الْعَمَلُ فِيْ أَيَّامٍ أَفْضَلَ مِنْهَا فِيْ هَذِهِ يَعْنِيْ أَيَّامَ الْعَشْرِ)) قَالُوْا: وَلاَ الْجِهَادُ؟ قَالَ: ((وَلاَ الْجِهَادُ، إِلاَّ رَجُلٌ خَرَجَ يُخَاطِرُ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فَلَمْ يَرْجِعْ بِشَيْءٍ)) ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِي: ٩٦٩﴾.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ؓ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Tiada amalan yang lebih utama dari amalan yang dikerjakan pada sepuluh hari (pertama bulan Dzul-hijjah). Mereka berkata: Tidak pula jihad (di jalan Allah)? Beliau bersabda: "Tidak pula jihad (di jalan Allah), kecuali seseorang yang keluar berjuang dengan jiwa dan hartanya hingga tidak tersisa sesuatupun dari dirinya." (HR. Bukhari).

96. Membunuh cicak:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ - ؓ - قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : ((مَنْ قَتَلَ وَزَغًا فِيْ أَوَّلِ ضَرْبَةٍ كُتِبَتْ لَهُ مِئَةُ حَسَنَةٍ، وَفِيْ الثَّانِيَةِ دُوْنَ ذَلِكَ، وَفِيْ الثَّالِثَةِ دُوْنَ ذَلِكَ))

﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٨٥٤٧﴾.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang membunuh cicak dalam pukulan pertama, ditulis baginya seratus kebai-kan, dan barangsiapa yang membunuhnya pada pukulan kedua, baginya lebih sedikit dari itu (seratus kebaikan), dan barangsiapa yang membunuhnya pada pukulan ketiga, bagi-nya lebih sedikit dari itu (seratus kebaikan)." (HR. Muslim).

97. Melarang seseorang agar tidak membicarakan setiap apa yang ia dengar:

عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ - ؓ - قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : ((كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ)) ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٧﴾.

Diriwayatkan dari Hafsh bin 'Ashim ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Cukuplah seseorang dikatakan berdosa ketika membicarakan segala sesuatu yang didengarnya." (HR. Muslim).

98. Menghharapkan pahala dari Allah ketika menafkahi keluarga:

عَنْ أَبِي مَسْعُوْدٍ الْبَدْرِي ﷺ ، عَنِ النَّبِيِّ - ﷺ - قَالَ: ((إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا أَنْفَقَ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً ، وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا ، كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً)) ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ: ٢٣٢٢﴾.

Diriwayatkan dari Abu Mas'ud al Badri ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Sesungguhnya seorang muslim jika menafkahi keluarganya karena mengharapkan pahala dari Allah ﷻ, maka baginya (pahala) shadaqah." (HR. Muslim).

99. Lari-lari kecil saat thawaf:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ - رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا - قَالَ: ((كَانَ رَسُوْلُ اللهِ - ﷺ - إِذَا طَافَ الطَّوَافَ الْأَوَّلَ ، خَبَّ (أَيْ: رَمَلَ) ثَلَاثًا وَمَشَى أَرْبَعًا ... الْحَدِيْث)) ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ١٦٤٤ - ٣٠٤٨﴾.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar *—Radhiyallahu 'anhuma—* ia berkata: "Rasulullah ﷺ jika thawaf pada thawaf yang pertama (thawaf qudum), berlari-lari kecil pada tiga putaran pertama, dan berjalan pada empat putaran lainnya." (Muttafaqun 'alaih).

** **Ramal:** Berjalan cepat dengan langkah-langkah kecil, dikerjakan pada tiga putaran pertama pada thawaf qudum (thawaf yang dikerjakan seorang muslim pada saat ia baru sampai di Mekkah) baik pada saat ia mengerjakan haji atau umrah.

100. Mengerjakan amal saleh secara kontinu walaupun sedikit:

عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- أَنَّهَا قَالَتْ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَيُّ الأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ؟ قَالَ: ((أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ)) ﴿ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ: ٦٤٦٥ - ١٨٢٨ ﴾.

Diriwayatkan dari 'Aisyah —*Radhiyallaahu 'anha*— bahwasanya ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah ditanya: Amalan apakah yang paling disukai oleh Allah? Beliau bersabda: "Amalan yang dikerjakan secara kontinu walaupun sedikit." (Muttafaqun 'alaih).

وصلى الله وسلم وبارك على نبينا محمد، وآله وصحبه أجمعين.

Daftar isi: